

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang harus tahu bahwa hidup dalam masyarakat berarti harus dapat menaati peraturan yang berlaku. Demikian juga lembaga pendidikan sebagai pencetak generasi penerus bangsa harus mampu membawa anak didik menjadi sosok yang cerdas dan berakhlak mulia. Itu bisa terwujud salah satunya bila sekolah bisa menegakkan disiplin sebagai bentuk menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk belajar.

Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari “pengawasan dari dalam” yang menuntut seseorang ke arah pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri.

Sepintas, jika kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya, kata disiplin itu mengandung makna sekatan namun juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses, tidak ada diantara mereka yang tidak disiplin. Kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan merekalah yang membawa kesuksesan.

Salah satu cara mengatasi disiplin belajar di sekolah yang lazimnya diterapkan disekolah-sekolah pada umumnya adalah dalam bentuk hukuman (*Punishment*). Berbagai macam hukuman yang diberikan diantaranya 1) Hukuman fisik, misalnya: mencubit, menampar, memukul dengan rotan, 2) Hukuman dengan kata- kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, misalnya omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan, 3) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi dan mencemberuti, 4) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas, atau didudukkan di samping guru.

Di SMKN 2 Kendari adalah salah satu sekolah kejuruan yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Sekolah tempat penulis melaksanakan PPL II ini menjadwalkan apel pagi mulai jam 06.45 sampai 07.10 dan kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.15 sampai 14.15. Sedangkan khusus untuk hari jumat, kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.15 sampai 11.45. Siswa di sekolah tersebut adalah mayoritas laki-laki dan sedikit sekali perempuan. Ketika sholat zuhur tiba, maka seluruh kegiatan belajar mengajar dihentikan. Para guru dan siswa wajib sholat berjamaah di masjid. Untuk hari jumat, siswa laki-laki (muslim) wajib sholat jumat di masjid Al-Khandasih yang ada di sekolah tersebut.

Agar para siswa disiplin, maka sekolah menetapkan tata tertib dan sanksinya. Secara umum tata tertib dan sanksi di sekolah tersebut hampir sama dengan sekolah-sekolah lain. Namun ada salah satu sanksi yang unik yang juga menjadi ciri khas dari penegakan kedisiplinan di sekolah tersebut yakni sanksi

siswa yang terlambat baik yang menggunakan sepeda motor maupun yang tidak. Rata-rata siswa di SMKN 2 Kendari memiliki kendaraan sepeda motor sehingga mereka disediakan area parkir di tiga tempat yang luas dan sangat rapi. Jika mereka terlambat untuk apel pagi atau upacara maka sanksinya adalah motor ditahan, didata dan selanjutnya siswa yang terlambat itu mendorong motor dari POS 2 ke POS 1. Jumlah putaran untuk mendorong motor adalah tergantung jumlah keterlambatan. Namun ada batasannya. Ketika sudah terlambat lima kali maka langsung dikeluarkan dari sekolah.

Khusus untuk siswa/siswi yang terlambat dan tidak membawa kendaraan maka sanksinya adalah ada empat tingkatan yakni sebagai berikut.

- a) Yang terlambat dari jam 07.01-07.05, sanksinya adalah siswa / siswi melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan sekitar POS 2 selama 10 menit
- b) Yang terlambat dari jam 07.06-07.10, sanksinya adalah bagi siswa baju dibuka dan lari dengan rute : mulai dari POS 2 selanjutnya melewati bengkel Audio Vidio, bengkel kendaraan ringan, lapangan upacara, belakang ruang survei pemetaan dan keluar di pintu POS 1 kemudian kembali ke POS 2 sebanyak 1,5 putaran dilanjutkan dengan membersihkan di lingkungan sekitar POS 1 selama 10 menit. Sedangkan bagi siswi berjalan dari POS 2 ke POS 1 dilanjutkan dengan membersihkan di lingkungan sekitar POS 1 selama 10 menit.
- c) Yang terlambat dari jam 07.11 sampai 07.15, sanksinya adalah hampir sama dengan poin b. Yang membedakan adalah bagi siswa putarannya sebanyak 2,5 putaran dilanjutkan membersihkan lingkungan sekitar POS 1 selama 15 menit. Begitu pula dengan siswi hampir sama dengan poin b hanya waktunya ditambah menjadi 15 menit juga.
- d) Tingkat terakhir yakni terlambat dari jam 07.16 ke atas, sanksinya adalah bagi siswa baju dibuka selanjutnya membersihkan kolam OSIS selama 20 menit sedangkan siswinya membersihkan toilet selama 20 menit.¹

Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran karena disiplin dapat mengatur dan mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar, disiplin merupakan asas dalam cara

¹Wawancara dengan LM. Ervin (Wakasis SMKN 2 Kendari) tanggal 25 April 2016

belajar, disiplin membentuk keteraturan, serta disiplin dapat membentuk watak yang baik.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “**Hubungan antara *Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMKN 2 Kendari**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemberian *punishment* di SMKN 2 Kendari
- b. Kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah penerapan pemberian *punishment* di SMKN 2 Kendari?
- b) Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari?
- c) Adakah hubungan antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui penerapan pemberian *punishment* di SMKN 2 Kendari.
- b) Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari
- c) Untuk mengetahui hubungan antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Kendari.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis artinya hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, siswa, orang tua dan peneliti. Berikut merupakan uraian dari manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

a) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai hubungan antara *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa.
- 2) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Manfaat bagi peneliti*

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberian *punishment* serta hubungannya dengan kedisiplinan belajar siswa.

2) *Manfaat bagi guru*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui pemberian *punishment*.

3) *Manfaat bagi sekolah*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah bahwa tindakan pemberian *punishment* memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.

4) *Manfaat bagi siswa*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi siswa SMKN 2 Kendari.

5) *Manfaat bagi peneliti yang lain*

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau penelitian yang relevan bagi peneliti yang lain.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman judul maka perlu dijelaskan kata-kata kunci berikut:

- 1) *Punishment* adalah alat pendidikan yang dapat memberikan rasa takut kepada siswa baik sebelum melakukan pelanggaran maupun setelah melakukan pelanggaran. *Punishment* yang diberikan sebelum adanya

pelanggaran bertujuan untuk mencegah adanya pelanggaran yakni berupa tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan dan disiplin. Sedangkan *punishment* yang diberikan setelah adanya pelanggaran bertujuan untuk menyadarkan anak didik akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. *Punishment* ini berupa pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur pemberian *punishment* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

- 2) Kedisiplinan belajar adalah kesadaran diri untuk menyesuaikan tindakan dan tingkah laku diri sendiri terhadap aturan dan tata tertib dalam rangka belajar, baik yang ditetapkan diri sendiri maupun pihak lain. Indikator kedisiplinan belajar adalah ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah, kesadaran dan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas dari guru, dan lebih penting lagi adalah kesadaran diri siswa untuk disiplin belajar di rumah. Adapun alat ukurnya adalah dengan menggunakan angket.

